

**STRATEGI ADAPTASI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN
PASCA PHK (STUDI DI PT. ASIA CITRA KECAMATAN TANAH PUTIH
TANJUNG MELAWAN KABUPATEN ROKAN HILIR)**

Oleh : Ege Litra

Email: ege.litra@student.unri.ac.id

**Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi
yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp / Fax 0761-63277

ABSTRAK

Desa Labuhan Papan adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Rokan Hilir, dimana di desa ini berdiri perusahaan PT. Asia Citra pada tahun 1983 yaitu perusahaan pembuatan triplek atau plywood. Pada tahun 2017 PT. Asia Citra mengalami kebangkrutan (pailit) yang harus melakukan pemutusan hubungan kerja dengan 1800 orang karyawan dan buruh. Hal ini menyebabkan karyawan kehilangan pekerjaan dan penghasilan mereka terutama masyarakat desa Labuhan Papan yang mayoritas bekerja di PT. Asia Citra. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh mantan karyawan PT. Asia Citra untuk mencukupi kebutuhan hidup setelah tidak bekerja di PT. Asia Citra. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep dari Suharto tentang strategi adaptasi, didalamnya terdapat tiga poin strategi, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan sosial. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di desa Labuhan Papan adalah melakukan strategi oleh Suharto. Strategi aktif yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada didalam keluarga untuk menambah pendapatan, dan memanfaatkan alam sekitar. Strategi pasif yaitu dengan cara mengutamakan keperluan yang dianggap penting dan yang terakhir adalah strategi jaringan yaitu dengan melakukan pinjaman uang kepada keluarga atau koperasi jika situasi keuangan keluarga sedang mendesak.

Kata kunci: Strategi Adaptasi, Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.

**EX-EMPLOYEE'S SURVIVAL ADAPTATION STRATEGY AFTER LAYOFF
(STUDY AT. PT. ASIA CITRA TANAH PUTIH TANJUNG MELAWAN
DISTRICT ROKAN HILIR REGENCY)**

By : Ege Litra

Email: ege.litra@student.unri.ac.id

**Supervisor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi
yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id**

*Departemant of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Tel / Fax 0761-63277*

ABSTRACT

The village of Labuhan Papan is one of the village in the downstream Rokan district, where in the village of Labuhan Papan stand PT. Asia Citra in 1983 is a plywood manufacturing company. In 2017 Asia Citra went bankrupt which had to terminate employment with 1800 employess and workers. This causes employees to lose their jobs and income, especially the people of Labuhan Papan village, the majority of whom work at PT. Asia Citra image. So that researchers are interested in conducting research on how survival strategies are carried out by former employees of PT. Asia Citra to make ends meet after not working at PT. Asia Citra image. In this study, the author uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The data collection technique used is by observation, interviews and documentation. In the study, the researcher uses Suharto's concept of adaptation strategy, in which there are three strategic points, namely active strategy, passive strategy, and social network strategy. The results of the study found by researchers in Labuhan Papan village were Suharto's strategy. An active strategy is to find a side job, by utilizing all the potential that exist in the family to increase income, and take advantage of the natural surroundings. The passive strategy is by prioritizing the needs that are considered important and the last is the network strategy namely by lending money to families or cooperative if the family's financial situation is urgent.

Keywords: *Adaptation Strategy, Meeting family needs.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekerja adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan manusia. Seseorang yang sudah memasuki usia kerja maka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, tentunya dengan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik pula.

Ketika diterima menjadi karyawan pada sebuah perusahaan, maka antara karyawan tersebut dan perusahaan tempatnya bekerja telah terjadi hubungan kerja. Dengan adanya hubungan kerja yang menimbulkan keterikatan satu dengan yang lain, masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan. Apabila setelah adanya hubungan kerja terjadi pemutusan hubungan kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka hak dan kewajiban dari masing-masing pihak harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang telah disepakati oleh perusahaan antara perusahaan dan karyawan dan juga berdasarkan peraturan perundang-undangan mengenai hak pekerja setelah mengalami pemutusan hubungan kerja.

Pemutusan hubungan kerja merupakan permasalahan yang paling sensitif dalam dunia kerja, dan harus mendapat perhatian dari pihak yang berwenang seperti oleh manajer sumber daya manusia. Akibat dari pemberhentian berpengaruh besar terhadap pengusaha ataupun karyawan. Setelah karyawan diberhentikan maka otomatis akan kehilangan pekerjaan, yang mengakibatkan tidak dapat lagi

untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga secara maksimal.

Di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan desa Labuhan Papan, berdiri sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang kayu lapis (*Plywood*) PT tersebut bernama PT. Asia Citra Industries. Dengan adanya perusahaan tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir khususnya masyarakat di Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan. Namun pada tahun 2017 PT. Asia Citra terpaksa harus merumahkan pekerjanya yang berjumlah 1.800 orang, hal ini terjadi karena perusahaan tidak mencapai target produksi yang menyebabkan kerugian sehingga mengalami keterlambatan dalam pembayaran upah/gaji.

Dengan di PHK nya karyawan PT. Asia Citra maka berdampak pada hilangnya pekerjaan. Sementara itu kebutuhan untuk makan, pendidikan dan lain sebagainya harus terpenuhi, sehingga keadaan ini memaksa para karyawan yang di PHK berusaha untuk mencari pekerjaan baru. Seperti yang diketahui mencari pekerjaan saat ini bisa dikatakan cukup sulit apabila tidak mempunyai skill, sehingga penghasilan yang diterima saat ini berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi mantan karyawan PT. Asia Citra setelah mengalami PHK?
2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh keluarga

mantan karyawan PT. Asia Citra?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami serta mendeskripsikan bagaimana kondisi ekonomi yang dialami oleh keluarga mantan karyawan PT. Asia Citra?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi adaptasi yang digunakan oleh mantan karyawan PT. Asia Citra?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi adaptasi masyarakat, khususnya yang dilakukan oleh para karyawan PT. Asia Citra di desa Labuhan Papan dalam bertahan hidup setelah perusahaan mengalami pailit.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang kondisi kehidupan para karyawan PT. Asia Citra.
 - b. Memberi masukan atau sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah tentang kebijakan-kebijakan dalam permasalahan pemutusan hubungan kerja.
 - c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Adaptasi

Strategi Adaptasi dimaksud oleh Edi Suharto dalam Edi (2009:29), sebagai coping strategies. Edi Suharto mengartikan bahwa strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan ekonomi. Soeharto (2007), menggolongkan tiga kategori strategi, yaitu:

1. Strategi aktif, merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarganya (misalnya melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya).
2. Strategi pasif, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menerapkan gaya hidup hemat (misalnya mengurangi biaya sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya).
3. Strategi jaringan, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menjalin relasi dengan orang-orang dilingkungan maupun diluar lingkungan tempat tinggal (misalnya meminjam uang tetangga, mengutang diwarung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke Bank, rentenir dan sebagainya).

2.2 Pemutusan Hubungan Kerja

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 mengartikan bahwa pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara

pekerja dan pengusaha. Manulang dalam (Zulhartati, 2010) mengatakan bahwa istilah pemutusan hubungan kerja dapat memberikan beberapa pengertian, yaitu:

1. *Termination*: adalah pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena kontrak kerja yang sudah berakhir sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara karyawan dan perusahaan.
2. *Dismissal*: adalah pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena karyawan melanggar disiplin yang telah ditetapkan.
3. *Redundancy*: yaitu pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena perusahaan melakukan pengembangan dengan menggunakan mesin yang berteknologi baru.
4. *Retrenchment*: yaitu pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena terjadinya permasalahan ekonomi, seperti resesi ekonomi, permasalahan dalam pemasaran, yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar upah karyawan.

2.3 Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar, yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga bisa berjalan dengan maksimal.

Sumardi dan Evers (eds., 1985:2) mengartikan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau *basic human needs* sebagai kebutuhan

yang sangat penting guna kelangsungannya hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau untuk kebutuhan individu seperti (kebutuhan makan, tempat tinggal dan pakaian) atau kebutuhan untuk pelayanan sosial tertentu (seperti air minum, kendaraan atau transportasi, kesehatan dan kebutuhan pendidikan). Dalam undang-undang No. 11 tahun 2009, pasal 1 ayat 1 tertera bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan materil untuk lebih lengkapnya. Macam-macam kebutuhan pokok adalah:

1. Kebutuhan Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan.
2. Kebutuhan Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Kebutuhan Papan adalah rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang, rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada pertimbangan karena posisi atau letak dari Pabrik PT. Asia Citra berada di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan.

3.2 Subyek Penelitian

1. Informan Utama

Sugiyono, (2009:20) penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa memberikan data yang dibutuhkan. Setelah mendapat persetujuan dari informan maka peneliti bisa mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dan disertai observasi yang mendukung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan informan, teknik ini digunakan karena dalam proses menentukan sumber data melalui pertimbangan tertentu. Ada beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam penentuan informan antara lain sebagai berikut:

1. Keluarga yang berdomisili di desa Labuhan Papan
 2. Keluarga yang mengalami PHK pada tahun 2017
 3. Keluarga yang memiliki anak yang masih bersekolah atau yang berada diperguruan tinggi, maka jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang.
- #### 2. Key Informan (Informan kunci)

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan informan kunci yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang

dibutuhkan dalam penelitian, atau orang yang dianggap tahu kejadian-kejadian yang ada. Key informan didalam penelitian ini berjumlah 1 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Adalah data yang didapatkan dari sumber data utama yaitu dari informan yang akan diteliti dilapangan. Sumber data dalam data primer didapat oleh peneliti yaitu melakukan interaksi secara langsung yaitu melakukan wawancara dan observasi mengenai permasalahan yang diteliti yaitu strategi adaptasi mantan karyawan dari PT. Asia Citra.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari lembaga atau hal-hal yang dapat mendukung data primer. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer, sumber data sekunder didalam penelitian ini didapat dari kantor desa labuhan papan dan beberapa data dari PT. Asia Citra sebagai pelengkap dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu, Beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu

yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung yang dilakukan dilokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi dan adaptasi yang dilakukan oleh mantan karyawan PT. Asia Citra.

3. Dokumentasi

Adalah berbagai bentuk seperti rekaman/catatan, surat-surat, hasil penelitian dan lainnya. Adapun bentuk dokumentasi lainnya dalam penelitian ini adalah foto kondisi bangunan PT. Asia Citra dan beberapa foto saat wawancara dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data kualitatif adalah dengan cara membahas pokok permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian dianalisa secara kualitatif untuk mendapat pemecahan. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan teknik wawancara kemudian hasil wawancara yang sudah dilakukan kemudian diubah menjadi tulisan verbatim data yang didapat dari lapangan akan disusun dan diolah secara sistematis dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Desa Labuhan Papan

Desa Labuhan Papan berada di Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan adalah salah satu desa/ kelurahan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) Provinsi Riau. Kepenghuluan Labuhan Papan

memiliki jumlah penduduk 2696 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1356 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1340 jiwa dengan total 689 Kepala Keluarga. Adapun jarak yang ditempuh ke ibu kota kecamatan adalah 3,5 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor selama 8 menit, jarak ke ibu kota kabupaten (Bagan Siapi-api) adalah 70 km lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor adalah 2 jam, dan jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi (Pekanbaru) adalah 340 km, lama jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi selama 5 jam.

Dengan luas wilayah 37,534 Ha Kepenghuluan Labuhan Papan memiliki batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kepenghuluan Jumrah Kecamatan Rimba Melintang, sebelah selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih, sebelah timur berbatasan dengan Bukit Kapur Kecamatan Bukit Kapur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kepenghuluan Mesah Kecamatan Tanah Putih.

4.2 Sejarah Singkat PT. Asia Citra

PT. Arjuna Perdana Mahkota Plywood (APMP) di dirikan pada tahun 1983 oleh bapak Abun Sunaryo, pengusaha lokal dari Riau. Pada tahun 1990, PT. APMP dibeli oleh PT. Sumalindo Lestari Jaya dari pemilik pertama. Bahan baku di supply dari HPH satu grup yaitu PT. Inti Prona, PT. Mandau Abadi dan PT. *Injapsin Company*.

Pada tahun 2001, PT. Sumalindo Lestari Jaya menjual semua saham PT. APMP kepada PT. Manly International Investama (MII),

kemudian pada Agustus 2004 saham PT. APMP dibeli oleh PT. Asia Citra dari PT. MII, dengan pemenuhan bahan baku didapat dari Riau juga dari luar provinsi Riau.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Mantan Karyawan PT. Asia Citra

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berikut ini kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh karyawan setelah pemutusan hubungan kerja:

1. Kondisi Ekonomi Mantan Karyawan PT. Asia Citra

- a. **Kondisi Keuangan Keluarga**
Kondisi keuangan dari 10 informan berbeda-beda. Sebanyak 5 orang informan tidak begitu kesulitan dalam keuangan, hal ini karena informan sudah memiliki kebun/ladang sawit sehingga tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sedangkan 5 orang informan merasa kesulitan dalam keuangannya karena informan belum memiliki pekerjaan yang tetap adapun pekerjaan yang dilakukan saat ini adalah sebagai buruh.
- b. **Membiayai Pendidikan**
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan seluruh informan memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah. Seluruh informan memiliki keinginan yang cukup besar dalam pendidikan anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada anak dari subjek penelitian yang mengalami putus sekolah meskipun dengan

keadaan ekonomi yang berubah. Para informan berusaha untuk terus memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat bersekolah.

- c. **Kondisi Tempat Tinggal**
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh informan sudah memiliki rumah sendiri dengan kondisi yang cukup memadai, sebagian besar informan sudah memiliki rumah yang permanen dan hanya beberapa informan yang memiliki rumah semi permanen namun dengan kondisi yang layak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa rumah dibangun dari hasil bekerja di PT. Asia Citra.
- d. **Pemenuhan Kesehatan**
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam upaya pemenuhan kesehatan yaitu dengan cara menjaga kebersihan tempat tinggal, menyediakan makanan dengan menu secukupnya namun tetap mengusahakan mengkonsumsi ikan dan sayur-sayuran, selain itu beberapa informan juga menyediakan obat-obatan dirumah untuk jenis penyakit ringan apabila sakit masih berlanjut biasanya berobat ke puskesmas karena biayanya lebih murah.

5.2 Bentuk Strategi Adaptasi Yang Dilakukan

Setelah mengalami pemutusan hubungan kerja seseorang akan

melakukan berbagai cara untuk mempertahankan kehidupannya. Berikut ini 3 strategi yang dilakukan oleh mantan karyawan PT. Asia Citra:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh informan yang berjumlah sebanyak 10 orang melakukan strategi aktif setelah mengalami pemutusan hubungan kerja. Pada informan pertama yaitu pak Heriyanto memilih untuk mengurus kebun sawit miliknya, informan kedua yaitu pak Sobirin Zuhri setelah mengalami tidak bekerja di perusahaan informan pernah bekerja di Palembang bersama teman saat masih bekerja di PT. Asia Citra, namun setelah 1 tahun pak Sobirin memilih untuk kembali ke desa Labuhan Papan dan mengelola kebun sawit miliknya.

Informan pak Epi Amizan juga tidak jauh berbeda dalam melakukan strategi aktif yaitu mengurus kebun sawit milik informan, selanjutnya pak Jafar yang bekerja sebagai security di sekolah juga melakukan pekerjaan lain yang ditawarkan kepadanya untuk menambah penghasilan, informan pak Salman, pak Solihin dan pak Indra Sakti bekerja memanen sawit milik orang juga melakukan pekerjaan sampingan lainnya seperti menjadi kuli bangunan dan sebagainya. Strategi aktif yang dilakukan oleh pak Boniran adalah dengan bekerja sebagai tukang yang bekerja di usaha milik tetangganya, strategi aktif yang dilakukan oleh pak Ariadi juga tidak jauh berbeda dengan beberapa informan di atas yaitu sebagai buruh

dan melakukan pekerjaan apapun untuk menghasilkan uang, sementara itu strategi aktif yang dilakukan oleh pak Ahmad Rizal adalah dengan mengurus kebun sawit miliknya.

Selain itu strategi aktif lainnya yang dilakukan oleh beberapa informan adalah dengan memanfaatkan alam sekitar seperti mencari ikan dan menanam sayuran disekitar pekarangan rumah, hal ini dilakukan oleh informan pak Sobirin Zuhri, pak Epi Amizan, dan pak Ahmad Rizal. Juga ditemukan dua informan memiliki usaha warung kecil-kecilan yaitu pak Heriyanto dan pak Ahmad Rizal, warung tersebut dikelola oleh istri informan tersebut.

Bentuk strategi aktif lainnya yang dilakukan oleh beberapa informan adalah dengan pemanfaatan anggota keluarga untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga. Yaitu pada informan pak Jafar anaknya bekerja sebagai guru, pak Indra Sakti anaknya bekerja di PT. Pulau Sambu Guntung, anak pak Ariadi yang bekerja di rumah makan, dan anak pak Ahmad Rizal.

b. Strategi Pasif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa seluruh informan juga melakukan strategi pasif adapun bentuk strategi pasif disini adalah melakukan penghematan untuk kebutuhan sehari-hari yaitu dengan membeli kebutuhan yang memang bersifat penting. Strategi pasif dengan melakukan penghematan ini sudah dilakukan informan bahkan saat masih bekerja di PT. Asia Citra.

c. Strategi Jaringan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa strategi jaringan disini tidak dilakukan oleh seluruh informan. Strategi jaringan hanya dilakukan oleh 3 orang informan yaitu oleh bapak Salman, Indra Sakti dan bapak Ahmad Rizal. Pada informan pak Salman dan pak Indra Sakti melakukan startegi jaringan karena ada kebutuhan keluarga yang bersifat mendesak dan startegi jaringan disini adalah dengan anggota keluarga dan tetangga, sementara itu pak Ahmad Rizal melakukan strategi jaringan guna menambah modal untuk membuka usaha warung kecil-kecilan miliknya yaitu dengan melakukan pinjaman kepada pihak koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana kondisi ekonomi dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh mantan karyawan dari PT. Asia Citra, diketahui bahwa kondisi ekonomi yang dialami oleh karyawan mengalami perbedaan namun sebagian besar informan mengalami kesulitan dalam hal keuangan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi dari 10 subjek penelitian sebagian masih tergolong rendah, dan untuk meningkatkan kondisi ekonomi tersebut maka dilakukan beberapa strategi adaptasi tersebut yang terdiri atas strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan sosial.

Strategi adaptasi bertahan hidup menurut Edi Suharto adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan ekonomi. Dalam hal ini keluarga karyawan melakukan

strategi untuk bertahan hidup yaitu strategi aktif, pasif, dan strategi jaringan. Adapun strategi yang paling dominan yang dilakukan oleh mantan karyawan adalah startegi aktif hal ini dilakukan oleh seluruh informan penelitian dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh keluarga dan untuk karyawan yang tidak memiliki kebun/ladang juga tetap melakukan pekerjaan meskipun tidak tetap.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, berikut ini beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi Pekerja

- Untuk para buruh atau karyawan agar mempersiapkan diri dengan mencari penghasilan lain selain dari pekerjaan utama. Agar jika suatu saat terjadi PHK yang disebabkan oleh beberapa faktor maka pekerja tidak kesulitan dalam bertahan hidup.
- Bagi keluarga yang mengalami PHK Pekerja harus aktif mencari pekerjaan lain sebagai sampingan untuk mempertahankan atau melanjutkan kehidupan.

2. Bagi Perusahaan

- Diharapkan pihak perusahaan untuk segera membayar hak pekerja yang belum di selesaikan karena itu adalah hak para pekerja dan tentunya sangat berguna bagi mantan karyawan untuk bertahan hidup.

- Besarnya harapan para pekerja agar perusahaan bisa beroperasi kembali dikarenakan sumber penghasilan utama keluarga para karyawan adalah dari perusahaan semoga bisa kembali beroperasi dengan sistem manajemen yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwin Syahrul Rizal. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Pasca PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. (Studi deskriptif pada karyawan PHK. PT. Kertas Leces di Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo)*. Jember. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Data Profil Kepenghuluan Labuhan Papan Tahun 2020.
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP Malang.
- Gultom Aprillia Katarina. 2018. *Adaptasi Bertahan Hidup Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja Dari CV. Abadi Jaya, Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- Hidayat, Ricky. 2009. *Implikasi Pemutusan Hubungan Kerja Bagi Tenaga Kerja. (Kasus di PT. Texmaco Taman Sunthetics, Desa Nolakerto Kaliwungu)* Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M dan Evers, HD. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial